

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Banguntapan II sebagai salah satu Puskesmas di Kabupaten Bantul memegang peranan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Berbagai kiat telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut bertanggungjawab atas kesehatan lingkungan serta perilaku hidup sehat secara mandiri. Kecamatan Banguntapan terdiri atas 8 desa yaitu Desa Banguntapan, Potorono, Baturetno, Jambidan, Wirokerten, Jagalan, Singosaren dan Tamanan.

Puskesmas Banguntapan II terletak di Desa Tamanan dengan luas wilayah kerja sekitar 8.500 hektar. Adapun wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II terdiri dari 4 desa yaitu desa Tamanan, Wirokerten, Singosaren dan Jagalan. Dari 4 Desa tersebut terbagi atas 25 Dusun. Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kota Yogyakarta
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Pleret
- c. Sebelah Timur : Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Sewon

Visi Puskesmas Banguntapan II adalah "Menjadi Puskesmas yang unggul, bermutu & terjangkau sehingga menjadi kebanggaan masyarakat dalam mewujudkan kecamatan Banguntapan sehat 2015". Adapun misi Puskesmas Banguntapan II adalah mendukung tercapainya misi pembangunan kesehatan nasional yaitu menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan di wilayah kerjanya, mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat di wilayah kerjanya, memelihara dan meningkatkan mutu, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan serta memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, masyarakat dan lingkungannya.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Data penelitian menurut karakteristik responden yang berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan dalam penelitian ini berjumlah 32 responden. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bayi Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase
Umur :		
< 20 Tahun	1	3,1
20-35 Tahun	29	90,6
>35 Tahun	2	6,3
Pendidikan :		
Tidak Sekolah	2	6,3
SD	7	21,9
SMP	11	34,4
SMA	9	28,1
PT	3	9,4
Pekerjaan :		
PNS	1	3.1
Swasta	6	18.8
Wiraswasta	4	12.5
IRT	21	65.6
Jumlah	32	100%

(Sumber : Data Primer tahun 2015)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang (90,6%) berumur 20-35 tahun dan sebanyak 1 orang (3,1%) berumur <20 tahun. Pendidikan ibu sebagian besar SMP sebanyak 11 orang (34,4%) dan sebanyak 2 orang (6,3%) tidak tamat SD. Sebagian besar ibu tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (65,6%) dan sebanyak 1 orang (3,1%) bekerja sebagai PNS.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul dilihat berdasarkan aspek pengertian, tujuan, manfaat, jadwal pemberian dan efek samping imunisasi dasar bayi serta gambaran pengetahuan secara keseluruhan. Gambaran pengetahuan setiap aspek dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Imunisasi Dasar.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	12,5
Cukup	15	46,9
Kurang	13	40,6
Total	32	100

(Sumber: Data Primer Tahun 2015)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi dengan hasil kategori baik sebanyak 4 orang dengan prosentase 12,5%, kategori cukup sebanyak 15 orang (46,9%) dan dengan kategori kurang sebanyak 13 orang (40,6%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Menurut Pengertian, Tujuan, Manfaat, Jadwal Pemberian dan Efek Samping

Pengetahuan	Kategori						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	F	%	F	%	F	%		
Pengertian	12	37,5	9	28,1	11	34,4	32	100
Tujuan	9	28,1	15	46,9	8	25,0	32	100
Manfaat	11	34,4	12	37,1	9	28,1	32	100
Jadwal Pemberian	7	29,1	14	43,8	11	34,4	32	100
Efek Samping	11	34,4	8	25,0	13	40,6	32	100

(Sumber: Data Primer Tahun 2015)

Responden yang memiliki pengetahuan tentang pengertian imunisasi dasar bayi pada kategori baik sebanyak 12 orang (37,5%) dan cukup sebanyak 9 orang (28,1%). Responden memiliki pengetahuan cukup berkaitan dengan tujuan imunisasi dasar bayi yaitu sebanyak 15 orang (63,3%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (25,0%). Responden memiliki pengetahuan kategori cukup tentang manfaat imunisasi dasar bayi sebanyak 12 orang (37,5%) dan kategori kurang sebanyak 9 orang (28,1%). Responden sebanyak 14 orang (43,8%) memiliki pengetahuan tentang jadwal pemberian imunisasi dasar bayi kategori cukup dan sebanyak 7 orang (21,9%) memiliki pengetahuan baik dan 13 orang (40,6%) memiliki pengetahuan tentang efek samping imunisasi dasar bayi kategori kurang dan sebanyak 8 orang (25,0%) memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik (Umur, Pendidikan dan Pekerjaan)

Karakteristik	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	F	%	F	%	F	%		
Umur :								
<20 tahun	0	0	1	31,1	0	0	1	3,1
20-35 tahun	4	12,5	13	40,6	12	37,5	29	90,6
>35 tahun	0	0	1	3,1	1	3,1	2	6,3
Pendidikan								
ibu bayi								
Tidak sekolah	0	0	2	6,3	0	0	2	6,3
SD	0	0	3	9,4	4	12,5	7	21,9
SMP	0	0	6	18,8	5	15,6	11	34,4
SMA	1	3,1	4	12,5	4	12,5	9	28,1
PT	3	9,4	0	0	0	0	3	9,4
Pekerjaan								
Ibu bayi								
PNS	0	0	1	3,1	0	0	1	3,1
Swasta	3	9,4	1	3,1	2	6,3	6	18,8
Wiraswasta	0	0	2	6,3	2	6,3	4	12,5
IRT	1	3,1	11	24,4	9	28,1	21	65,6

(Sumber: Data Primer Tahun 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (40,6%) Dari pendidikan terakhir ibu mayoritas pendidikan SMP yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (18,8%) responden dan dari pekerjaan orangtua mayoritas responden yang mempunyai pekerjaan sebagai IRT sebanyak 11 orang (34,4%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi. Adapun pembahasan mengenai karakteristik ibu dan tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul berdasarkan karakteristik ibu bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul sebagian besar pada kategori cukup (46,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu cukup baik tentang imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup dapat disebabkan kurangnya informasi yang mereka terima baik dari berbagai sumber informasi dan belum memiliki pengalaman dalam melakukan imunisasi bagi bayi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Paridawati (2013) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebagian besar dalam kategori cukup (67,03%).

Notoatmodjo (2012) mengemukakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi dapat dipengaruhi beberapa faktor lain yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Hasil

penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan cukup berumur 20-35 tahun, pendidikan sebagian besar SMP dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa semain bertambah umur ibu, pendidikan yang semakin tinggi dan pekerjaan ibu dapat berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi.

Keberhasilan imunisasi sangat membutuhkan keterlibatan masyarakat terutama peran ibu/orang tua yang mempunyai bayi dalam pemberian imunisasi pada bayinya juga merupakan cara agar cakupan imunisasi dapat tercapai dan dipertahankan. Ukuran dari partisipasi masyarakat adalah ada tidaknya para orang tua membawa bayinya untuk dimunisasi saat pelayanan dilakukan. Selain itu juga imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengelolaan program, lingkungan, masyarakat, pengetahuan dan sikap orang tua (Depkes RI, 2005).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi yang cukup dapat mendukung dalam pemberian imunisasi yang lengkap. Informasi yang di dapat dari ibu baik dari media maupun kegiatan penyuluhan dan seminar akan memberikan pengaruh yang positif pada ibu sehingga ibu terdorong untuk memberikan imunisasi kepada bayi. Semakin rendah pengetahuan ibu tentang imunisasi, semakin rendah pula keinginan ibu untuk melakukan imunisasi, begitu pula sebaliknya. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi harus berupaya untuk menggali informasi baik melalui media massa, dan tenaga kesehatan yang ada di wilayah tersebut.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pengertian Imunisasi Dasar Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (37,5%). Hal tersebut menggambarkan bahwa mayoritas ibu sudah mengetahui tentang pengertian imunisasi dasar bayi dengan baik. Ibu dengan pengetahuan baik berkaitan dengan imunisasi dasar bayi sudah mengetahui bahwa imunisasi merupakan upaya menambah kekebalan tubuh pada anak. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terkena antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit (Ranuh, 2008).

Pengertian dalam penelitian ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah yaitu tingkat tahu. Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari akan rangsangan yang telah diterima sehingga tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (34,4%). Pengetahuan ibu yang masih rendah dapat menyebabkan sikap maupun perilaku ibu yang tidak mengikuti imunisasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hijani (2014) diketahui dari 100 responden, tingkat pengetahuan terbanyak yaitu baik (76%)

tentang imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Semakin banyak aspek positif dari objek diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Sikap positif ibu dalam memenuhi imunisasi dasar anak dapat dipengaruhi oleh motivasi ibu, dukungan masyarakat serta petugas kesehatan yang aktif dalam memberikan pelayanan imunisasi sehingga mendorong ibu untuk melengkapi imunisasi dasar anak.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tujuan Imunisasi Dasar Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tujuan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul sebagian besar kategori cukup yaitu sebanyak 15 orang (46,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang tujuan imunisasi dasar bayi. Ibu dengan pengetahuan cukup berkaitan dengan tujuan imunisasi dasar bayi sudah mengetahui bahwa dalam imunisasi terdapat beberapa tujuan.

Menurut Proverawati (2010) program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit. Secara umum tujuan imunisasi, antara lain: melalui imunisasi, tubuh tidak mudah terserang penyakit menular, imunisasi sangat efektif mencegah penyakit menular, dan imunisasi dapat menurunkan angka morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) pada balita.

Program imunisasi merupakan salah satu program prioritas yang dinilai sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Yusnidar (2012) menunjukkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebagian besar adalah cukup (51,3%) di Lingkungan IX Kelurahan Sidorame Barat II Medan Perjuangan. Kelengkapan status imunisasi dasar pada balita dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang baik membuat ibu mengetahui informasi yang benar mengenai manfaat dan tujuan pemberian imunisasi sehingga akan mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anak.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul sebagian besar kategori cukup yaitu sebanyak 12 orang (37,5%). Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat dari imunisasi dasar bayi. Manfaat imunisasi perlu diketahui oleh ibu agar bayi dapat tumbuh sehat. Ibu yang memiliki manfaat imunisasi akan tertarik untuk mengikuti kegiatan imunisasi.

Beberapa manfaat imunisasi antara lain untuk mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, dan kemungkinan cacat atau kematian pada anak, bagi keluarga dapat menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit, serta memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara (Proverawati, 2010).

Ibu yang sudah mengetahui ada program imunisasi dasar untuk anaknya, tetapi ibu tersebut tidak paham, tidak mau mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi tentang pentingnya manfaat imunisasi menyebabkan ibu cenderung tidak mengimunisasikan anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wati (2013) diketahui responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 42,5% di wilayah kerja Puskesmas Titeu Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie. Pengetahuan memegang peranan penting dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar, karena pengetahuan dapat mendorong kemauan dan kemampuan ibu, sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi secara lengkap.

5. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang jadwal pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul sebagian besar kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang (43,8%). Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang jadwal pemberian imunisasi dasar bayi. Ibu belum begitu mengetahui tentang jadwal pemberian imunisasi sehingga menyebabkan ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Jadwal imunisasi harus diketahui ibu dengan pasti, agar tidak ada imunisasi dasar yang terlewatkan bayi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nugroho (2012) diketahui responden yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi ada 57 orang (54,8%).

Jadwal pemberian yang menjadi acuan baik dari ibu-ibu atau kader dan memberi pelayanan kesehatan adalah jadwal yang merupakan hasil rekomendasi dari Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) yang dikombinasikan dengan jadwal yang diberikan oleh Departemen Kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jadwal pemberian imunisasi harus diketahui dengan jelas oleh ibu. Selain itu penyuluhan maupun pemberian edukasi kesehatan perlu ditingkatkan oleh petugas kesehatan seperti kader posyandu, petugas puskesmas maupun instansi kesehatan terkait. Pemberian imunisasi pada anak bisa mengalami penundaan, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya Anak sakit mendadak dengan suhu lebih dari 38,5 C atau sakit yang cukup berat, maka imunisasi ditunda untuk beberapa hari sampai kondisi anak stabil, anak mendapatkan pengobatan kortikosteroid sistemik tetapi bukan infeksi, dan kelainan neurologi (Ranuh, et al 2011).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Efek Samping Imunisasi Dasar Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul sebagian besar kategori kurang yaitu sebanyak 13 orang (40,6%). Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang efek samping imunisasi dasar bayi. Efek samping dari imunisasi harus diketahui agar ibu tidak panik ketika anak mengalami efek samping setelah imunisasi dilakukan. Ibu yang mengetahui efek samping imunisasi dasar bayi tentu dapat memahami dengan baik dan perlakuan apa yang harus dilakukan ketika bayi mengalami efek samping.

Efek samping imunisasi dasar bagi bayi perlu diketahui ibu. Imunisasi BCG, polio, DPT, hepatitis B dan campak. Kelima jenis imunisasi tersebut merupakan program nasional yang wajib diberikan. Efek samping dari imunisasi antara lain pembesaran kelenjar di ketiak pada imunisasi BCG, kejang-kejang pada imunisasi polio, imunisasi campak dan DPT beberapa bayi akan mengalami demam yang tinggi, serta pada imunisasi hepatitis keluhannya yaitu nyeri pada bekas suntikan disertai demam ringan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan teori para ahli serta penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pengetahuan ibu berkaitan dengan imunisasi dasar bayi merupakan hal yang mendasar bagi ibu untuk mengetahui manfaat dari pemberian imunisasi. Hasil penelitian menunjukkan secara umum pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi sudah cukup baik. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

C. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini yaitu variable penelitian yang merupakan variabel tunggal sehingga hasil penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan saja. Pada saat penelitian, peneliti harus menjelaskan kembali cara pengisian kuesioner dikarenakan sebagian ibu masih kebingungan dalam mengisi kuesioner, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.